



Laporan Keanggotaan Sea Delight, LLC dalam Seafood Savers



Ringkasan perkembangan perbaikan perikanan
oleh Sea Delight periode Juli – Desember 2014





Muhammad Maskur Tamanyira – Seafood Savers
Officer





Informasi Umum





- Lokasi** : Banggai, meliputi Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut, Sulawesi Tengah
Survey pertama : Oktober 2010
Jumlah petambak/nelayan : Total keseluruhan nelayan adalah 208, dengan jumlah pengepul 5 orang yang tersebar di seluruh area Banggai (2013)
- Praktik Penangkapan**
 - Ukuran minimal panen/tangkap (nama komoditas) : 4 – 6 Ons
 - Metode penangkapan : Pancing Ulur dan atau Rawai Dasar, dengan armada tangkap 1-3 GT
 - Kisaran harga beli di nelayan : Rp. 10.000 – 16.000/ Kg (2013)

Jenis Ikan target adalah sebagai berikut :

English Name	Scientific Name	IMMAF Picture Guide #	Fishery Improvement Project Code (FIPC)
Malabar Snapper	<i>Lutjanus malabaricus</i>		A
Crimson Snapper	<i>Lutjanus altifrontalis</i>		B

<p>John Snapper</p>	<p><i>Lutjanus johni</i></p>		<p>C</p>
<p>Lehi Snapper</p>	<p><i>Aphareus rutilans</i></p>		<p>D</p>
<p>Uku Snapper</p>	<p><i>Aprion virescens</i></p>		<p>E</p>
<p>Opakpaka</p>	<p><i>Pristipomoides filamentosus</i></p>		<p>F</p>

Onaga	<i>Etelis coruscans</i>		G
Hachijo	<i>Etelis carbunculus</i>		H
Orange-spotted Grouper	<i>Epinephelus coioides</i>		I
Six Bar Grouper	<i>Epinephelus sexfaciatus</i>		J

<p>Greasy Grouper</p>	<p><i>Epinephelus tauvina</i></p>		<p>K</p>
<p>Long Nosed Emperor</p>	<p><i>Lethrinus olivaceus</i></p>		<p>L</p>
<p>Spangled Emperor</p>	<p><i>Lethrinus nebulosus</i></p>		<p>M</p>
<p>Purple Headed Emperor</p>	<p><i>Lethrinus lentjan</i></p>		<p>N</p>

3. **Kapasitas produksi**

Pada tahun 2014, sebanyak 53,037 Kg ikan olahan dalam bentuk fillet dikirim dari CV. Indotropic ke Sea Delight, LLC

4. **Keterangan tambahan**

-

Rincian evaluasi keanggotaan (nama perusahaan) berdasarkan *Fisheries Improvement Program* (FIP) yang telah dilaksanakan:

AKTIVITAS / TUGAS	OUTPUT	DETAIL AKTIVITAS (untuk anggota Seafood Savers)	PEMIMPIN AKTIVITAS & MITRA	Tahapan SEAFOOD SAVERS		HASIL EVALUASI	RENCANA TINDAK LANJUT/ KENDALA
				INTERMEDIATE	ADVANCE		
1. TATA KELOLA DAN DEFINISI DARI OBJEKTIF PENGELOLAAN PERIKANAN NASIONAL							
1.1. Memperjelas objektif untuk memastikan bahwa prioritas diberikan pada perikanan berkelanjutan dan pengelolaan perikanan berbasis lestari pada tingkat	Mekanisme untuk memperluas hukum pada saat ini untuk memprioritaskan keberlanjutan dari perikanan, ketimbang objektif produksi dan perumbuhan, dan mengakomodasi prinsip PAFM dan EAFM	1.1.1 Memfasilitasi proses perkembangan dari EAFM dan/atau regulasi lain yang mendukung prinsip perikanan berkelanjutan 1. 1.1.2. Mengembang	SDI, P4KSDI, Instansi Perikanan		6 bln	WWF mendorong learning center EAFM di Sulawesi tengah, STPL palu untuk melakukan sosiasiasi penilaian indikator EAFM untuk melakukan penilaian performa pengelolaan perikanan di kawasan banggai dan sekitarnya	Penilaian EAFM akan dilakukan di periode selanjutnya, dan perusahaan diharapkan dapat mendukung kebutuhan data dari STPL Palu

kabupaten dan provinsi 1.2. Perpanjangan dari system pengelolaan pada tingkat lokal	Mengoptimisasi adaptasi regulasi dan implementasi pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten (regulasi lokal, kepercayaan lokal, dll), tinjauan dari ahli hukum untuk menilai mekanisme terbaik untuk implementasi regulasi pada hukum di tingkat provinsi/kabupaten sampai nasional (Hukum 31/2004 dan 32/2004).	an peraturan perusahaan untuk mendukung implementasi dari EAFM dan/atau regulasi lain yang mendukung prinsip perikanan berkelanjutan			Didukung oleh STPL Palu, WWF-ID menyampaikan hasil penilaian indikator EAFM di Luwuk - Banggai. Hasil tersebut diupayakan untuk didorong untuk menjadi bagian dari upaya perbaikan pengelolaan perikanan di kawasan Luwuk - Banggai	Diharapkan Sea Delight dan Indotropic fishery terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan sejenis guna pengembangan kapasitas bersama seluruh pihak yang bekerja untuk perbaikan perikanan karang, serta tidak sungkan untuk berbagi informasi terkait data penangkapan dan hal lainnya yang terkait untuk mendukung <i>good governance</i>
		1.2.1 Memfasilitasi regulasi provinsi/kabupaten sebagai interpretasi dari peraturan kementerian terkait rencana pengelolaan yang mencakup Harvest Control Rule			6 bln	Belum dilaksanakan

1.3. Pengembangan rencana pengelolaan perikanan spesifik (Rencana Pengelolaan Perikanan)	Mengadopsi dan memasukan parameter keberlanjutan (contoh: Risk Based assessment, EAFM, pendekatan pencegahan) pada rencana manajemen perikanan	1.2.2. Perusahaan mengimplementasikan langkah langkah yang diatur pada rencana pengelolaan perikanan Provinsi/kabupaten sebagai patron dari perkembangan dan implementasi di area tersebut. Rencana tersebut harus memiliki harvest control rule yang mencakup prinsip perikanan berkelanjutan contoh: ukuran tangkap minimum, menyesuaikan jumlah usaha dengan kapasitas stok	SDI, P4KSDI, Dinas, PLN, KKJI, PSDKP		60 bln	Belum dilaksanakan	Belum adanya skema pelaksanaan regulasi yang selaras dengan nasional di wilayah Banggai dan sekitarnya
		1.2.3. Memfasilitasi regulasi provinsi/kabupaten sebagai perpanjangan dari			12 bln	Belum dilaksanakan	Belum adanya skema pelaksanaan regulasi yang selaras dengan nasional di wilayah Banggai dan sekitarnya

		regulasi EAFM dan/atau regulasi nasional lainnya yang mendukung prinsip perikanan ikan karang yang berkelanjutan					
		1.2.4 Perusahaan mengimplementasikan langkah langkah yang diatur di guideline EAFM Indonesia dan/atau regulasi nasional lainnya yang mendukung prinsip perikanan ikan karang yang berkelanjutan sebagai patron dari pengembangan dan implementasi dari EAFM di tingkat Provinsi/Kabupaten				Didukung oleh STPL Palu, WWF-ID menyampaikan hasil penilaian indikator EAFM di Luwuk - Banggai. Hasil tersebut diupayakan untuk didorong untuk menjadi bagian dari upaya perbaikan pengelolaan perikanan di kawasan Luwuk - Banggai	Diharapkan Sea Delight dan Indotropic fishery terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan sejenis guna pengembangan kapasitas bersama seluruh pihak yang bekerja untuk perbaikan perikanan karang, serta tidak sungkan untuk berbagi informasi terkait data penangkapan dan hal lainnya yang terkait untuk mendukung <i>good governance</i>
		1.3.1 Pengembangan dan pengadopsian prinsip rencana pengelolaan ikan				Didukung oleh STPL Palu, WWF-ID menyampaikan hasil penilaian indikator EAFM di Luwuk - Banggai. Hasil	Diharapkan Sea Delight dan Indotropic fishery terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan sejenis guna pengembangan kapasitas bersama seluruh pihak yang bekerja untuk

		karang pada area tersebut				tersebut diupayakan untuk didorong untuk menjadi bagian dari upaya perbaikan pengelolaan perikanan di kawasan Luwuk - Banggai	perbaikan perikanan karang, serta tidak sungkan untuk berbagi informasi terkait data penangkapan dan hal lainnya yang terkait untuk mendukung <i>good governance</i>
1.4. Pengembangan <i>Territorial User Rights for Fisheries</i>	Lokakarya tentang pengenalan TURF sebagai salah satu alat penting dalam pengelolaan perikanan dan pengimplementasian TURF yang diperkuat oleh kerangka legal	1.3.2 Perusahaan secara proaktif mendukung dan mengimplementasikan rencana pengelolaan (contoh: Menyediakan surat mengenai rencana pengelolaan, secara aktif menghadiri pertemuan apabila diwajibkan)	SDI, Fishery agency, Hasanudin University in Makassar		12 bln	Belum dilaksanakan	Upaya penyusunan RPP untuk ikan karang belum diinisiasi di tingkat Kabupaten dana tau Nasional
		1.4.1 Menginisiasi lokakarya TURF (atau langkah RBM lain) yang juga mengidentifikasikan langkah yang			6 bln	Belum dilaksanakan	Upaya penyusunan RPP untuk ikan karang belum diinisiasi di tingkat Kabupaten dana tau Nasional

		dibutuhkan untuk mengembangkan mekanisme					
1.5. Menggambarkan zona no take	Mengoptimalkan pengelolaan MPA berbasis prinsip ilmiah (termasuk minimal 10-30% no take zone dari total area karang)	1.4.2 Mengimplementasikan TURF (atau langkah RBM lain) untuk mengelola perikanan	SDI, Fishery agency, Community fishers, NGOs (TNC/WWF), Hasanudin University in Makassar	6 bln		Memperkenalkan alat SPOT Tracker untuk menandai lokasi penangkapan ikan para nelayan di 3 lokasi pilot meliputi: Pagimana, Pangkalaseang dan Banggai Laut	Sea Delight akan nelayan penguji dari 3 alat spotracker yang disediakan
		1.4.3 Perusahaan memfasilitasi implementasi mekanisme TURF (atau langkah RBM lain)		24 bln		Belum dilaksanakan	Belum ada kriteria baku untuk TURF (masih dikembangkan)
		1.5.1 Mengumpulkan dan mengevaluasi semua informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan marine no take zone system baru atau yang sudah ada					

1.1. Memperjelas objektif untuk memastikan bahwa prioritas diberikan pada perikanan berkelanjutan dan pengelolaan perikanan berbasis lestari pada tingkat kabupaten dan provinsi	Mekanisme untuk memperluas hukum pada saat ini untuk memprioritaskan keberlanjutan dari perikanan, ketimbang objektif produksi dan perumbuhan, dan mengakomodasi prinsip PAFM dan EAFM	1.5.2 Menentukan no take zone dan peraturan terkait untuk mendukung perikanan	KKJI, Fishery agency, Community fishers, NGOs (WWF/TNC)	6 bln		Belum dilaksanakan	MPA sudah terbangun diantaranya (Kawasan Konservasi Perairan Banggai dan Banggai Kepulauan). Namun belum ada zonasi untuk no take zone, terutama di wilayah tangkap nelayan yang menjual untuk CV Indotropic Fishery
		1.5.3 Implementasi hasil delineasi zona		6 bln		Belum dilaksanakan	MPA sudah terbangun diantaranya (Kawasan Konservasi Perairan Banggai dan Banggai Kepulauan). Namun belum ada zonasi untuk no take zone, terutama di wilayah tangkap nelayan yang menjual untuk CV Indotropic Fishery
		Memfasilitasi proses perkembangan dari EAFM dan/atau regulasi lain yang mendukung prinsip perikanan berkelanjutan	SDI, P4KSDI, Instansi Perikanan	18 bln		Belum dilaksanakan	MPA sudah terbangun diantaranya (Kawasan Konservasi Perairan Banggai dan Banggai Kepulauan). Namun belum ada zonasi untuk no take zone, terutama di wilayah tangkap nelayan yang menjual untuk CV Indotropic Fishery

2. MEMPERKUAT KERANGKA INSTITUSIONAL

2.1. Memperbaiki struktur dari system pengelolaan perikanan	Mengembangkan objektif nasional, Sub FKPPS memfasilitasi adopsi dari HCRs,	2.1.1 Memfasilitasi ketersediaan dari peraturan (cth: peraturan kementerian) yang mendukung FKPPS dan/atau otoritas pengelolaan nasional (cth: satuan tugas) agar bertanggungjawab atas pengelolaan perikanan ikan karang	SDI, Agency of KKP in province and district, NGOs (WWF/TNC), stakeholders as described above.	18 bln		FKPPS sudah ada namun masih bersifat ad-hoc (volunterary). Dan belum ada keputusan yang mengikat dari setiap hasil pertemuan FKPPS	
		2.1.2 Secara aktif melibatkan industry, instansi penelitian, dan LSM di pertemuan terkait pengambilan keputusan perikanan			18 bln	Belum dilaksanakan	Bekum adanya panduan penyusunan HCR yang jelas di tingkat nasional dan atau lokal
		2.1.3 Perusahaan secara proaktif mendukung dan terlibat pada proses pengambilan keputusan di tingkat provinsi/kabupate			60 bln	Sea Delight dan Indotropic Fishery berpartisipasi dalam penilaian perbaikan perikanan karang berdasarkan standar MSC di WPP 713.	Diharapkan Sea Delight dan Indotropic fishery terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan sejenis guna pengembangan kapasitas bersama seluruh pihak yang bekerja untuk perbaikan perikanan karang

		n dan nasional (cth: menghadiri pertemuan)				Yang dilaksanakan februari 2014	
		2.1.4 Memonitor dan evaluasi kinerja dari otoritas pengelolaan Provinsi/Kabupaten yang dilakukan oleh agen internal dan eksternal dari KKP dari Provinsi/Kabupaten yang bertanggungjawab untuk pengelolaan perikanan ikan karang					FKPPS sudah ada namun masih bersifat ad-hoc (volunterary). Dan belum ada keputusan yang mengikat dari setiap hasil pertemuan FKPPS

2.2. Mengidentifikasi pertanggungja waban dan peningkatan kapasitas keseluruh badan pelaksana	Tugas yang didefinisikan untuk semua pemangku kepentingan, Satker Perikanan Ikan Karang, KKP, DKP Provinsi dan Kabupaten serta Komunitas	2.2.1 Memfasilitasi ketersediaan peraturan (peraturan kementerian, peraturan direktorat jendral, dll) mengenai alokasi deskripsi pekerjaan kepada agen yang tepat untuk mendukung pengelolaan perikanan	SDI, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten, komunitas, pemangku kepentingan, Organisasi Lingkungan		24 bln	Belum dilaksanakan	Belum ada ketentuan yang jelas terkait regulasi dalam monitoring dan evaluasi terkait performa pengelola perikanan Propinsi/ Kabupatm
3. AKTIVITAS PENELITIAN							
3.1. Memperkuat kapasitas manusia dan institusional untuk stock assessment di Indonesia	Mengembangkan system kerjasama di industry, instansi penelitian, universitas, NGO dan instansi perikanan untuk melaksanakan stock assessment untuk perikana kakap dan kerapu	3.1.1 Workshop mengenai <i>stock assessment</i> ; meliputi methodology dan analisis pengumpulan data, dan rencana sinkronisasi	P4KSI, BPPL dan Universitas Hasanudin Makassar	6 bln		Sea Delight bersepakat untuk melakukan pengumpulan data dan akan meminta CV. Indotropic untuk bersedia membantu aktivitas	Tidak tersedianya pernyataan resmi melalui surat atau surat keputusan
		3.1.2 Pelatihan mengenai <i>stock assessment</i> , biologis perikanan			3 bln		Belum dilaksanakan

		dan kapasitas penangkapan ikan					
		3.1.3 Mengembangkan kebijakan perusahaan terkait komitmen untuk mendukung pengumpulan data untuk <i>stock assessment</i> dengan memfasilitasi aktivitas penelitian dan menyediakan akses ke fasilitas produksi (logbook, wawancara, sample gonad, dll)		3 bln		Belum dilaksanakan	Belum tersedianya panduan melakukan <i>stock assessment</i>
3.2. Tinjauan ilmiah	Informasi mengenai indicator dari status stok ikan karang tersedia (informasi biologis ikan, dll)	3.2.1 Melakukan tinjauan ilmiah pada indicator stok ikan karang	P4KSI, BPPL dan Universitas Lokal	3 bln		Belum dilaksanakan	Belum mengidentifikasi rekanan universitas dana tau peneliti untuk review ilmiah stok di Banggai
3.3. Risk assessment	Melaksanakan TOT pada BRPL untuk Risk Assessment, untuk <i>stock assessment</i> kakap dan kerapu melibatkan manajer	3.3.1 Workshop pelatihan mengenai <i>risk assessment</i> , termasuk simulasi	P4KSI, BPPL, DKP, dan Universitas Hasanudin Makasar, Organisasi Lingkungan, Komunitas,	3 bln		Belum dilaksanakan	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorong kepada pihak-pihak terkait

	dan peneliti perikanan		Pengepul, Proessor				
		3.3.2 Melaksanakan <i>Risk Based Assessment</i>		3 bln		Belum dilaksanakan	Kegiatan masih sebatas pematangan konsep internal di WWF Indonesia untuk didorongkan kepada pihak-pihak terkait
3.4. Kelimpahan stok dan <i>stock assessment</i>	Melaksanakan studi mengenai limit reference points berdasarkan ukuran ikan, yang melibatkan industry untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan	3.4.1 Studi mengenai LRP untuk Kerapu dan Kakap	P4KSI/BPPL, Universitas di Makassar	3 bln		Belum dilaksanakan	Belum tersedianya kajian mengenai LRP untuk jenis grouper dan snapper
		3.4.2 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data dengan memfasilitasi aktifitas penelitian dan memberikan akses ke fasilitas produksi perusahaan (e.g. Logbook,		3 bln		Sea Delight melanjutkan pencatatan ikan dengan konversi nota beli produk dari pengepul	Terus melakukan pencatatan nota pembelian

		interview, gonad sampling, dll)					
3.5. Komposisi armada	Mengembangkan strategi/regulasi untuk mengimplementasi ka reduksi usaha penangkapan	3.5.1 P4KSI dan universitas lokal akan melaksanakan studi mengenai usaha terbaik yang diperbolehkan pada perikanan dan solusi untuk mengurangi usaha	DKP Prov & District	6 bln		Belum dilaksanakan	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan
		3.5.2 Pemerintah lokal akan mengembangkan peraturan dan memfasilitasi implementasi untuk mengurangi usaha		6 bln		Belum dilaksanakan	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan
		3.5.3 Perusahaan berpartisipasi dalam implementasi peraturan pada rantai suplai				Belum dilaksanakan	Belum ada kaidah/ panduan yang diterbitkan untuk bisa digunakan sebagai acuan

3.6. Produktifitas stok	Melaksanakan studi mengenai produktifitas stok	3.6.1 Workshop ke pemangku kepentingan lain mengenai pengumpulan data	P4KSI, BPPL, SDI, Universitas, Industri (langsung dari haji dan perusahaan pembeli)	3 bln		Belum dilaksanakan	Belum ada dasar pengumpulan data untuk produktifitas stok
		3.6.2 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data dengan memfasilitasi aktifitas penelitian dan memberikan akses ke fasilitas produksi perusahaan (e.g. Logbook, interview, gonad sampling, dll)		3 bln		Bersama dengan Enviromental Defense Fund, menginisiasi pengumpul data biologi ikan meliputi jenis kelamin, panjang dan berat	Pengumpulan data dikumpulkan selama 1 tahun penuh untuk melihat kemungkinan melakukan analisa ukuran layak tangkap
		3.6.3 P4KSI melaksanakan analisis dan pelaporan data		3 bln		Belum dilaksanakan	Belum ada dasar pengumpulan data untuk produktifitas stok
3.7. Pengumpulan data bycatch	Mengembangkan program observer untuk spesies non-target (retained species, ETP, dan habitat) dari rawai	3.7.1 Memperbaiki modul pelatihan observer/enumerator yang sudah ada, terutama mengenai laporan data bycatch (Data	SDI, KKJI, P4KSI, Universitas, PLN, KAPI, Agen KKP Provinsi dan Kabupaten	6 bln		Belum dilaksanakan	Pengumpulan data ETP dan observer belum digagas karena di tingkat nasional belum adanya dasar peraturan mendorong kegiatan ini di lapangan

	dasar dan pancing ulur	yang sudah ada perlu lebih rinci)					
		3.7.2 Pelatihan observers/enumerator		3 bln		Belum dilaksanakan	Pengumpulan data ETP dan observer belum digagas karena di tingkat nasional belum adanya dasar peraturan mendorong kegiatan ini di lapangan
		3.7.3 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk <i>stock assessment</i> dengan memfasilitasi aktivitas penelitian dan memberikan akses kepada observer/enumerator untuk bekerja di kapal penangkap dan pengumpul ikan, yang juga melibatkan universitas lokal dan komunitas		6 bln		Belum dilaksanakan	Pengumpulan data ETP dan observer belum digagas karena di tingkat nasional belum adanya dasar peraturan mendorong kegiatan ini di lapangan
3.8. Pemetaan bawah air	System monitoring habitat telah	3.8.1 Metodologi untuk system	KKJI, NGO, Universitas,	3 bln		Belum dilaksanakan	Belum diidentifikasinya metode yang akan digunakan

	dikembangkan dan dilaksanakan setiap tahun	monitoring habitat telah diidentifikasi dan pelatihan dilaksanakan	Agen KKP Provinsi dan Kabupaten, Pembeli/Prosesor				untuk melakukan penilaian ini
		3.8.2 Perusahaan berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk monitoring habitat		60 bln		Belum dilaksanakan	Belum diidentifikasinya metode yang akan digunakan untuk melakukan penilaian ini
3.9. Modelling ekosistem	Kompilasi studi mengenai dampak dari perikanan pancing ulur dan rawai dasar pada ekosistem	3.9.1 Universitas lokal melaksanakan studi terkait	BPPL, Universitas Hasanudin di Makassar	6 bln		Belum dilaksanakan	Metode dan konsep belum ditetapkan
3.10. Peer review dari keefektifan program penelitian		3.10.1 Melaksanakan tinjauan assessment	Independent reviewer	3 bln		Belum dilaksanakan	Metode dan konsep belum ditetapkan
4. PENGUATAN KEPATUHAN							
4.1. Mendefinisikan peran dari POKMASWAS dan menentukan aksi	Memperkuat POKMASWAS (kelompok pengawas komunitas	4.1.1 Memfasilitasi pembentukan dari PokMasWas, mempersiapkan pengawasan dan rencana monitoring praktik penangkapan ikan	PSDP, Agen KKP Provinsi dan Kabupaten / POKMASWAS		3 bln	Bekerjasama dengan Universitas Tadulako untuk membangun kelompok nelayan selaku cikal bakal Pokmaswas di Pagimana, Pangkalaseang, dan Banggai Laut	Sea Delight memonitor perkembangan kelompok nelayan

		(termasuk institutional dan capacity building)				
		4.1.2 Monitor kinerja dari PokMasWas sebagai bagian dari system pengelolaan			3 bln	Belum dilaksanakan Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS
		4.1.3 Perusaha mengembangkan kebijakan untuk mendukung pembentukan dan pengoperasian PokMasWas			3 bln	Belum dilaksanakan Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS
4.2. Memperkuat legislasi pada sanksi	pelanggaran yang sudah ada untuk diperhitungkan dalam proses langkah pengelolaan pada perikanan (EEZ, archipelagic dan coastal)	4.2.1 Memfasilitasi pemerintah dalam memperbaiki sanksi dari peraturan, memperbaiki mekanisme pengawasan, dan penegakan pelanggaran hukum	PSDP/Departemen Legal KKP		3 bln	Belum dilaksanakan Kegiatan ini bersifat di nasional. Perusahaan harus aktif dan berpartisipasi jika ada pertemuan terkait isu ini di Kabupaten ataupun Provinsi
		4.2.2 Sosialisasi dari legislasi			6 bln	Belum dilaksanakan Kegiatan ini bersifat di nasional. Perusahaan harus

		mengenai sangsi untuk pemangku kepentingan dari perikanan ikan karang					aktif dan berpartisipasi jika ada pertemuan terkait isu ini di Kabupaten ataupun Provinsi
		4.2.3 Perusahaan mengembangkan kebijakan mengenai implementasi dari legislasi			60 bln	Belum dilaksanakan	Kegiatan ini bersifat di nasional. Perusahaan harus aktif dan berpartisipasi jika ada pertemuan terkait isu ini di Kabupaten ataupun Provinsi
4.3. Penjangkauan melalui edukasi	Diperluas ke jaringan POKMASWAS. Membutuhkan pembelian yang cukup dari pengepul dan pengolah.	4.3.1 Memfasilitasi pelatihan mengenai pengawasan kepada PokMasWas dan PSDP di tingkat Provinsi dan Kabupaten	DKP District, BPPL, WWF dan prosesor	6 bln		Belum dilaksanakan	Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS
		4.3.2 Memfasilitasi sinkronisasi workplan dengan pemangku kepentingan terkait pengawasan lain untuk memperbaiki penegakan dan pengawasan		3 bln		Belum dilaksanakan	Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS

		4.3.4 Perusahaan mengembangkan kebijakan yang mendukung penegakan petugas yang bekerja di lapangan		3 bln		BMP perikanan karang dari WWF-Indonesia dilatihkan dengan dukungan dari Sea Delight dan Universitas tadulako di Pagimana. Untuk selanjutnya akan dilatihkan oleh staf Sea Delight di lokasi lainnya di Banggai dan sekitarnya	Diharapkan ada pemantauan rutin di masing-masing lokasi mengenai penerapan BMP di lapangan
4.4. Laporan dipersiapkan dan dapat di akses publik, mengidentifikasi pelanggaran yang terdeteksi	Laporan telah dipersiapkan dan mengidentifikasi hasil aktifitas inspeksi, terutama terkait aktifitas penangkapan ikan	4.4.1 Memfasilitas pengumpulan dari laporan mengenai kepatuhan terhadap peraturan	PSDP, Agen KKP di Provinsi dan Kabupaten	60 bln		Belum dilaksanakan	Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS
		4.4.2 Memfasilitasi pengunggahan laporan ke situs KKP		60 bln		Belum dilaksanakan	Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS
		4.4.3 Perusahaan mengembangkan kebijakan terkait pengumpulan data pendukung dan persiapan laporan mengenai pelanggaran peraturan		60 bln		Belum dilaksanakan	Belum teridentifikasi kelompok yang akan dijadikan pionir untuk POKMASWAS

5. ISU LAIN							
5.1. Tinjauan dampak dari subsidi bahan bakar pada keberlanjutan kapal 5-30GT; dan < 5 GT.	Melaksanakan tinjauan mengenai dampak dari subsidi dari sumberdaya perikanan pada seluruh perikanan (ramah lingkungan dan non-ramah lingkungan) dan variasi GT yang berbeda	Telah terlibat di dalam studi mengenai kesempatan dan tantangan dari subsidi perikanan di Indonesia untuk mendukung perikanan berkelanjutan	PDN, PLN, BBRSE		24 bln		Penyusunan guideline fisheries subsidies sedang dbangun oleh internal WWF-ID
		Terlibat dalam studi subsidi perikanan			24 bln		Penyusunan guideline fisheries subsidies sedang dbangun oleh internal WWF-ID